

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi terbentuk dari sebuah kegiatan komunikasi antar satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi dapat terbawa dari norma masyarakat yang melakukan komunikasi. Komunikasi ini digunakan oleh masyarakat atau kelompok sesuai dengan yang mereka butuhkan karena pola komunikasi memiliki berbagai macam jenis yang dimana jenis jenis dalam pola komunikasi berbeda beda. Sifat dari pola komunikasi memiliki perbedaan yang sangat jelas antara sifat komunikasi jenis yang satu dengan jenis yang lainnya, maka dari itu pola komunikasi dipergunakan sesuai dengan kebutuhan kelompok atau masyarakat.

Pola komunikasi yang bersifat satu arah, dua arah, dan multi arah ini dapat dilihat dengan gambaran gambaran pola komunikasi dengan bentuk bentuk yang berbagai macam jenisnya Dalam pola-pola komunikasi Menurut Rakhmat terdapat 5 (lima) pola komunikasi yaitu roda (*wheel*), rantai (*chain*), Y, lingkaran (*circle*), dan bintang (*star atau networks*). (Rakhmat, 2001:162-163).

Kekompakan bukanlah senjata rahasia dalam pencarian untuk peningkatan kinerja kelompok atau tim. Hal ini sangat penting artinya dalam menjaga hubungan interaksi sosial agar dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari berbagai konflik, saling pengertian antar individu mutlak diperlukan untuk mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam suatu masyarakat.

Selain itu kebersamaan dan kekompakan juga sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Suatu rencana atau cita-cita besar dari sebuah kelompok tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kebersamaan dan kekompakan antar anggotanya. Komunitas sasis *scooterist* yang memiliki suatu visi perlu menjaga kekompakan dari seluruh anggota timnya agar dapat menjalankan misi-misi mereka untuk mencapai visi yang di cita-citakan. Ada beberapa cara untuk mempererat kebersamaan dan kekompakan yang dapat dilakukan oleh komunitas sasis, diantaranya adalah melalui *sharing* dan berbagai perkumpulan yang selalu dilaksanakan agar memiliki kebersamaan dan kekompakan bagi anggotanya.

Hal inilah yang membuat kekompakan dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, Kekompakan dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu komunitas tersebut, karena dalam suatu komunitas bila salah satu anggota ataupun kelompok tidak kompak maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya tersebut.

Sasis *Scooterist* melakukan suatu komunikasi untuk mempertahankan kekompakannya, dalam hal ini Sasis *Scooterist* melakukan sebuah pola komunikasi yang dapat menjaga kekompakan selama 8 tahun karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan kompak diperlukan kegiatan komunikasi agar ikatan Sasis *Scooterist* ini tetap eksis dan memperkuat hubungan kekompakan komunitas mereka yang sudah berjalan.

Komunitas Sasis *Scooterist* melakukan sebuah pola komunikasi untuk menjaga kekompakan tiap anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan

yang baik maka akan dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif agar keinginan yang diharapkan dapat tercapai.

Sasis *Scooterist* ini dikenal dengan kekompakannya yang antusias, sesama anggota sasis tentunya komunitas ini sangat patuh dengan peraturan dan sering mengadakan berbagai aktifitas yang positif, dengan begitu terbentuknya kekompakan ini membuat komunitas sasis berdiri dari tahun 2009 hingga saat ini masih berjalan.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa masyarakat yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Komunitas dibentuk dari beberapa individu yang berbeda, tentunya sebagai anggota dari komunitas itu sendiri harus paham bahwa anggota grup memiliki berbagai perbedaan yaitu usia, pendidikan, hobi, sifat, agama, latar belakang, kedewasaan rohani, daya nalar, pola pikir dan lain-lain.

“Pengertian komunitas menurut (Kertajaya Hermawan 2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.”

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan

sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok.

Seiring berjalan waktu yang telah komunitas sasis lalui bersama anggota yang lain, para anggota pelajari bahwa didalam sebuah kelompok sering terjadi pertukaran pesan, ide maupun pikiran dari setiap anggota sasis untuk membangun komunitas sasis menjadi lebih baik maupun maju. anggota melakukan suatu komunikasi terhadap sesama anggota untuk mempertahankan kekompakan suatu kelompok, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan kompak diperlukan komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok.

Menurut Cartright dan Zender :

“baik diad (kumpulan 2 orang) maupun triad (kumpulan 3 orang) dapat dibahas secara efektif berdasarkan teori-teori yang telah dikembangkan dari penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap kelompok-kelompok yang lebih besar, selain itu konsep-konsep tentang dinamika kelompok yang agak lebih kecil dapat di terapkan dengan baik pada kelompok-kelompok yang mempunyai anggota sampai jutaan orang. Sebelum bukti-

bukti empiris bersedia untuk melakukan diskontinuitas yang mendasar terhadap dimensi ukuran kelompok. Kita tidak akan berasumsi, bahwa suatu sistem teoritis tidak mungkin mencakup kelompok-kelompok tatap muka serta organisasi (2011:10)”

Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunikasi merupakan suatu proses pembentukan, penyampaian dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau antara dua orang maupun lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi selalu melibatkan manusia dan interaksi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam penelitian ini konteks komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, berbagi kesenangan pribadi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (dalam Sendjaja, 2005:3.3).

Kelompok adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama. Sebagai titik awal dalam

membangun kelompok, tujuan kelompok adalah arah bagi berjalannya kelompok dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan, dan ini menjadi begitu penting dalam membangun kelompok.

Hal kedua yang menjadi penting dalam pembangunan kelompok adalah bagaimana melanggengkan atau mengupayakan eksisnya suatu kelompok. Dalam hal ini, sangat ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok itu sendiri. Untuk itu, yang harus dimiliki individu-individu yang berkelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Pola Komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.” (Soejanto, 2001:27). Pengertian lain dari Pola Komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1). Selain itu komunikasi pun dipengaruhi oleh simbol dan norma yang di anut dalam sebuah masyarakat tertentu yakni pola komunikasi yang bersifat satu arah, pola komunikasi dua arah atau timbal balik dan pola komunikasi multi arah. Dalam pola-pola komunikasi.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Pada akhirnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan

memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya, akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut.

Komunitas Sasis *Scooterist* terdiri banyak sub kelompok, sehingga dalam proses menyampaikan informasi keseluruhan anggota kelompok akan membentuk suatu jaringan pola komunikasi.

Sasis *Scooterist* bermula dari sekumpulan pemuda yang mempunyai hobi dalam dunia otomotif yaitu vespa sebagai kendaraan utama dalam komunitas. Adapun yang menjadi ciri khas dari komunitas Sasis *Scooterist* yaitu sesuai dengan singkatan dari arti Sasis tersebut yaitu (Sariungan *Scooter Independent Slengean*) dimana dalam perkumpulan komunitas sasis ini setiap anggota menyukai band slank sebagai tumpuan jati dirinya. Makna dari Sasis *Scooterist* tersebut yaitu dari setiap anggota memiliki jiwa slengean yang selalu mengutamakan kekompakan dan bekerja sama terhadap sesama anggotanya terlebih rasa kekompakan tumbuh dari tiap anggota yang memiliki hobi vespa yang sama.

Peneliti meneliti salah satu komunitas vespa yang cukup terkenal di Bandung Timur , yaitu komunitas sasis sekumpulan orang yang mencintai vespa dengan style *slengean*, dengan gaya *slenge* mereka bisa menjadi kompak karena setiap anggota nya menyukai salah satu grup band ternama di Indonesia yaitu grup band slank. Awal komunitas ini terdiri dari 8 orang, dan sekarang sudah mencapai lebih dari 50 anggota. Komunitas Sasis *Scooterist* yang artinya (Sariungan *Scooter Independent Slengean*) ini mempunyai hobi vespa yang sama. Dengan gaya yang *slengean* membuat komunitas sasis ini membentuk anggota yang

mempunyai selera berkendara vespa yang sama, vespa yang berasal dari Negara Italy ini sangat di gemari oleh masyarakat dari berbagai Negara, vespa mempunyai ciri khas yang membuat siapa saja melihat roda dua ini terlihat sangat elegan, tidak sedikit komunitas vespa yang berada di Indonesia, salah satunya yaitu komunitas sasis scooteris.

Peneliti melakukan Pra penelitian pada tanggal 6 November 2017. Peneliti memperoleh data melalui wawancara sementara dengan Narasumber bernama kang Willy yang mengatakan: “Terbentuknya Sasis Scooterist Sasis *Scooterist* yaitu pada tanggal 5 April 2009 dimana sebelum terbentuknya komunitas, semua pendiri komunitas Sasis mulai membangun komunitas dari tahun sebelumnya dengan awal melakukan pendekatan dengan anggota lain yang masih belum mengenal satu sama lain. Setiap malam minggu komunitas sasis mengadakan kumpul bersama di titik tempat yang sudah ditentukan melalui SMS pada masa itu. Dalam perjalanan komunitas yang sasis dirikan, komunitas sasis banyak mempelajari di lapangan dengan bagaimana menimbulkan kekompakan terhadap komunitas lain maupun terhadap anggota sendiri”.

Komunitas sasis dan anggota-anggotanya pada umumnya memiliki kegemaran yang sama. Dari kesamaan hobi atau kegemaran inilah anggota-anggota komunitas sasis scooteris dapat menjalin pertemanan. Acara-acara yang diselenggarakan dalam sebuah komunitas umumnya berfokus pada tujuan untuk mempererat kebersamaan antar anggotanya.

Awal mula Sasis *Scooterist* hanya beranggotakan 8 orang dan langsung mengadakan acara peresmian komunitas, setelah itu terbentuklah komunitas Sasis

Scooterist di kediaman ketua Sasis *Scooterist* dengan komunitas lain yang berada di sekitar Bandung timur. Komunitas ini melakukan perjanjian bahwa setelah membentuk Sasis *Scooterist* dapat mengikuti peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama secara konsisten. Para anggota sasis juga mempunyai hobi berpetualang dengan berkendara dan juga memodifikasi motor mereka masing-masing, maka disinilah para anggota sasis dapat menjalin suatu hubungan atau kekerabatan juga kekompakan diantara anggota Sasis *Scooterist* yang lain. Hingga saat ini anggota Sasis *Scooterist* mencapai lebih dari 50 anggota.

Sasis *Scooterist* yang menggunakan kendaraan roda dua berjenis vespa ini di rancang pada tanggal 23 april 1946 di kota Florence, Italy. Perusahaan induk dari vespa, adalah Piaggio. Pada awal kedatangannya vespa mempunyai saingan berat skuter Lambretta, sekarang otomatis vespa sebagai motor skuter konvensional tidak mempunyai saingan lagi. Pasar sepeda motor Indonesia yang unik tidak memberikan kesempatan kepada vespa untuk menjadi besar. Merek yang diedarkan oleh PT dan Motor Indonesia ini mempunyai penggemar fanatik, dan klub-klub penggemar vespa (terutama vespa klasik) menjamur diberbagai kota di Indonesia, Juga sering disebut Piaggio kodok karena mirip VW kodok dan vespa menjadi salah satu alat transportasi yang modern sampai saat ini. vespa juga termasuk alat transportasi yang ekonomis, karena harganya yang relatif murah tetapi tetap berkualitas. Vespa juga memiliki slogan yaitu "*Not just a scooter, a way of life*". Yang berartikan bukan hanya skuter, tetapi cara hidup.

Peneliti menganggap bahwa pola komunikasi kelompok pada komunitas Sasis *Scooterist* di bandung timur yang di ikuti lebih dari 50 orang ini memiliki

banyak hal yang bisa di teliti dari sisi komunikasi, melalui studi deskriptif komunikasi, dan aspek-aspek yang dapat dijelaskan secara detail karena komunitas Sasis *Scooterist* ini adalah suatu kelompok yang mempunyai anggota lebih dari dua orang, dan dengan cara berdiskusi pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga anggota komunitas Sasis *Scooterist* ini dapat memahami satu sama lain.

Dengan adanya paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses dan hambatan komunikasi sekaligus bagaimana komunitas ini dapat menjaga kekompakannya selama 8 tahun sejak awal dibentuknya pada tahun 2009. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Sasis *Scooterist* dalam menjaga Kekompakan”** (Studi Deskriptif mengenai Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Sasis *Scooterist* dalam Menjaga Kekompakan Selama 8 Tahun di Kabupaten Bandung)

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Pola Komunikasi Kelompok Yang Dilakukan Sasis *Scooterist* Dalam Mempertahankan kekompakannya”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menjabarkan beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengetahui lebih jelas tentang : **“Pola Komunikasi Kelompok Sasis *Scooterist* Dalam Menjaga Kekompakannya”**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian dan juga diharapkan menjadi masukan bagi studi ilmu komunikasi, khususnya pada kelompok komunitas. Sehingga dapat memberikan mutu dan pelayanan bagi kalangan mahasiswa, dan juga bagi para anggota komunitas Sasis *Scooterist*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis, diharapkan bisa memberikan referensi tambahan yang dapat diaplikasikan.

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti, proposal ini diharapkan bisa menjadi aplikasi ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Khususnya mengenai Pola Komunikasi Kelompok Sasis *Scooterist* Dalam Menjaga Kekompakannya.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat, mengenai Pola Komunikasi Kelompok yang terdapat di dalam Komunitas Sasis *Scooterist* dalam menjaga kekompakannya.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Sasis *Scooterist*

Diharapkan kepada komunitas yang bersangkutan, semoga proposal ini bisa menjadi panutan bagi komunitas, agar menjadi acuan untuk kegiatan anggota komunitas Sasis *Scooterist* agar dapat melaksanakan kegiatan yang lebih baik lagi seterusnya. Lalu proposal ini juga diharapkan bisa menambah ilmu bagi komunitas terkait maupun komunitas lain sebagai sumber informasi dan juga evaluasi agar menjadi dorongan bagi para anggota komunitas untuk menjadi anggota yang lebih baik.